Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4 No.1 Edisi Juni-Nopember 2025| Page: 68-75
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/adc.v3i3.1420

PELAKSANAAN PROGRAM 7 HARI 7 ILMU UNTUK MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI ANAK DESA NAGORI BAH SARIMAH

Claudia Nurhasanah[1*], Eka Aulia[2], Septiani Agustina Siregar[3], Alivia Ivo Amirah Ghania Nasution[4], Nur Aliyah Husna[5], & Rusi Ulfa Hasanah[6]
[1-6] Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[*]email: claudia0305233100@uinsu.ac.id

Submit Tgl: 10-Agustus-2025 Diterima Tgl: 11-Agustus-2025 Diterbitkan Tgl: 12-Agustus-2025

Abstrak: Pendidikan karakter Islami sangat penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Namun, di Dusun III, Blok 20, Nagori Bah Sarimah, akses terhadap pendidikan agama masih terbatas. Anak-anak belum lancar membaca Al-Qur'an, belum memahami tata cara wudhu dan salat, serta minim pembinaan akhlak. Untuk menjawab tantangan ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan program "7 Hari 7 Ilmu" yang bertujuan meningkatkan kemampuan ibadah dan karakter Islami anak-anak melalui pendekatan interaktif, menyenangkan, dan berbasis masyarakat. Selama delapan hari, anak-anak mengikuti kegiatan seperti praktik mengaji, hafalan surah pendek, latihan adzan, sholawat, bimbingan akhlak, serta perlombaan edukatif Lomba Cilik dan Sabda Jannah As-Saghirah sebagai sarana evaluasi. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan ibadah, pemahaman akhlak, kedisiplinan, serta kepercayaan diri anak dalam tampil di depan umum. Dukungan masyarakat dan testimoni orang tua memperkuat efektivitas program ini. Model ini diharapkan dapat berkelanjutan dan direplikasi di desa lain sebagai strategi membangun karakter Islami generasi muda di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: *Anak Desa, Karakter Islami, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Nonformal, Program 7 Hari 7 Ilmu*

Cara mengutip Nurhasanah, C., Aulia, E., Siregar, S. A., Nasution, A. I. A. G., Husna, N. A., & Hasanah, R. U. (2025). Pelaksanaan Program 7 Hari 7 Ilmu untuk Membangun Karakter Islami Anak Desa Nagori Bah Sarimah. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 68-75. https://doi.org/10.71456/adc.v3i3.1420

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Islami merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, berperilaku santun, dan memiliki spiritualitas yang kokoh (Anwar et al., 2023). Pendidikan bukan hanya sekadar pengembangan intelektualitas, tetapi juga menyangkut seluruh aspek kepribadian, termasuk moral dan akhlak (Setiawan, 2017). Dalam pandangan Islam, tujuan utama pendidikan adalah menyempurnakan akhlak, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah maupun dalam hubungan horizontal sebagai makhluk sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan (Lubis et al., 2024) bahwa pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai positif kepada siswa agar mereka memiliki kepribadian yang baik, selaras dengan nilai agama, budaya, dan falsafah bangsa.

Menurut (Shalihah et al., 2024), pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal, melainkan perlu ditanamkan melalui proses non-formal dan lingkungan sekitar seperti keluarga dan masyarakat. Ia menekankan pentingnya mujahadah (perjuangan batin) dan riyadhah (latihan berkelanjutan) dalam pembentukan karakter. Metode seperti keteladanan, bercerita, pemberian penghargaan, serta pembiasaan ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur'an merupakan cara efektif untuk menanamkan

nilai-nilai tersebut sejak dini. Dalam konteks pendidikan masa kini, pendekatan klasik ini perlu dipadukan dengan pendekatan modern seperti konstruktivisme dan pembelajaran interaktif berbasis pengalaman. (Lubis et al., 2024) juga menegaskan bahwa keterlibatan langsung, refleksi, dan emosi anak dalam belajar terbukti mampu memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman.

Setiap tingkah laku manusia dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tumbuh. Karakter bahkan dapat terbentuk sejak lahir dan berkembang melalui interaksi dengan orang tua, guru, serta masyarakat. Ketika anak berada di lingkungan yang kurang mendukung pendidikan akhlak, mereka berisiko terpapar penyimpangan moral seperti kebiasaan buruk, kenakalan remaja, hingga korupsi. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak perlu ditekankan sebagai fondasi utama dalam kehidupan sosial umat Islam. Seperti disampaikan (Wahyuni & Putra, 2020), akhlak adalah dorongan jiwa yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT, bukan semata-mata demi pujian, dan pendidikan akhlak merupakan proses membentuk perilaku mulia melalui bimbingan dan pembiasaan.

Karakter Islami pada anak-anak di era digital saat ini menjadi isu yang harus mendapat perhatian serius. Perkembangan teknologi dan globalisasi yang tidak disertai dengan pembentukan karakter yang kuat akan membuat anak-anak mudah terpengaruh oleh budaya negative (Maisy Apriliany Wilanda et al., 2025). Pendidikan agama sejak dini dianggap sebagai benteng utama untuk membatasi pengaruh buruk zaman. Di sisi lain, (Nawang et al., 2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah warisan lama yang telah ada sejak sebelum hadirnya lembaga pendidikan formal, dan peran orang tua serta masyarakat sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak.

Pendidikan karakter juga erat kaitannya dengan pendidikan moral, karena keduanya sama-sama mempengaruhi cara anak memahami aturan, norma, dan etika. Karakter terlihat dalam tindakan nyata seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan menghormati orang lain (Hamka, 2023). Hal ini senada dengan konsep takdib, yaitu penanaman nilai melalui pengenalan dan pembiasaan nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. (Ainissyifa, 2014) juga menyampaikan bahwa pendidikan karakter Islami tidak hanya menitikberatkan pada aspek pembelajaran agama, melainkan juga penerapannya dalam aspek sosial dan budaya sebagai dasar pembentukan pribadi yang harmonis dan bermoral tinggi.

Sayangnya, di berbagai daerah pedesaan seperti Nagori Bah Sarimah, pendidikan karakter Islami bagi anak-anak masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Kegiatan pembelajaran keagamaan masih bersifat monoton dan pasif, serta minim pendekatan yang menyentuh sisi emosional dan spiritual anak secara menyeluruh. Selain itu, kurangnya sarana pembelajaran interaktif dan dominasi penggunaan gawai menyebabkan berkurangnya minat mereka untuk mengaji, bershalawat, atau menghafal surah pendek. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget dibanding mengikuti kegiatan edukatif bernuansa agama.

Kondisi ini juga ditemukan pada beberapa wilayah lain. Di Desa Bolaromang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tahapan observasi, persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi, berhasil meningkatkan wawasan keislaman, keterampilan ibadah, dan kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja (Khaerul Aqbar et al., 2023). Di Desa Tanggulangin, pelatihan baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode bimbingan individu, kelompok, dan permainan edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar agama dan kepercayaan diri peserta (Hasyim, 2023). Begitu pula di Desa Watu Toa, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dipadukan dengan lomba Islami seperti tartil, azan, dan kuis keagamaan mampu meningkatkan keterampilan ibadah, keberanian tampil di depan umum, dan kebersamaan antar peserta (Astuti et al., 2023).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan serupa di Nagori Bah Sarimah, tim mahasiswa melaksanakan program pengabdian masyarakat berjudul "7 Hari 7 Ilmu". Kegiatan ini melibatkan 15 anak usia 6–12 tahun dengan serangkaian pembelajaran interaktif seperti praktik wudhu dan salat, hafalan surah pendek,

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2025: Claudia Nurhasanah, et-al

pelatihan adzan, pembiasaan sholawat, serta penguatan nilai-nilai akhlak Islam (Efendi et al., 2022) Metode yang digunakan meliputi praktik langsung, simulasi, bercerita, dan bermain sambil belajar. Puncak kegiatan ditandai dengan perlombaan edukatif seperti lomba adzan, sambung ayat, dan fashion show busana Muslim. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap agama Islam, membangun kepercayaan diri mereka, serta menanamkan karakter Islami secara otentik dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat bertajuk "7 Hari 7 Ilmu: Jejak Ilmu di Hati Anak Desa" dilaksanakan di Dusun III, Blok 20, Nagori Bah Sarimah, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, pada tanggal 14–21 Juli 2025. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara tim keagamaan dan tim pendidikan dari mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, FITK UIN Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program bersifat interaktif, edukatif, dan partisipatif, dengan menyesuaikan pendekatan sesuai bidang dan kebutuhan anak-anak.

Kegiatan dimulai pada tanggal 13 Juli 2025 dengan sosialisasi awal dan kedatangan mahasiswa pengabdian ke lokasi. Keesokan harinya, pada 14 Juli, program resmi dibuka dan menjadi hari pertama pelaksanaan inti program keagamaan. Program 7 Hari 7 Ilmu ini berlangsung secara selang-seling antara kegiatan pendidikan dan keagamaan, namun tetap mengusung tema yang sama dan tujuan yang sejalan, yakni membangun karakter Islami dan akademik anak-anak melalui pembelajaran nonformal yang menyenangkan.

Adapun rincian kegiatan harian program adalah sebagai berikut:
14 Juli (Hari 1): Pembukaan dan Proker 7 hari 7 ilmu pertama (belajar mengaji & pengenalan)
15 Juli (Hari 2): Program pendidikan: Matematika dasar
16 Juli (Hari 3): Program keagamaan: Praktik wudhu dan tata cara salat
17 Juli (Hari 4): Program pendidikan: Kegiatan numerasi dan edukasi permainan
18 Juli (Hari 5): Program keagamaan: Hafalan surah pendek, latihan adzan, dan sholawat
19 Juli (Hari 6): Latihan intensif seluruh peserta untuk menghadapi lomba
20 Juli (Hari 7): Puncak kegiatan: Pelaksanaan Lomba Cilik & Sabda Jannah as-Saghirah
21 Juli (Hari 8): Penutupan program, pengumuman pemenang, penampilan anak-anak

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

1. Praktik langsung: mengaji, wudhu, salat, hafalan surah, sholawat
2. Pembiasaan akhlak Islami: nilai sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab melalui interaksi harian
3. Bercerita & bimbingan nilai: menyampaikan kisah Islami dan menanamkan nilai moral
4. Simulasi & roleplay: praktik nilai Islam lewat lomba adzan, sambung ayat, dan fashion show
5. Bermain sambil belajar: seperti Ludo Matematika, sebagai pendekatan pembelajaran numerasi

Dengan pendekatan yang menyenangkan dan kolaboratif, kegiatan ini berhasil menarik antusiasme anak-anak dan warga desa, serta menjadi wadah pembentukan karakter Islami yang menyentuh aspek pengetahuan, akhlak, dan keberanian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program "7 Hari 7 Ilmu" di Dusun III, Blok 20, Nagori Bah Sarimah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual dan karakter anak-anak. Program ini berhasil melibatkan 15 anak usia 5–12 tahun sebagai peserta aktif yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.

Untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada peserta selama program berlangsung, berikut disajikan tabel

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2025: Claudia Nurhasanah, et-al

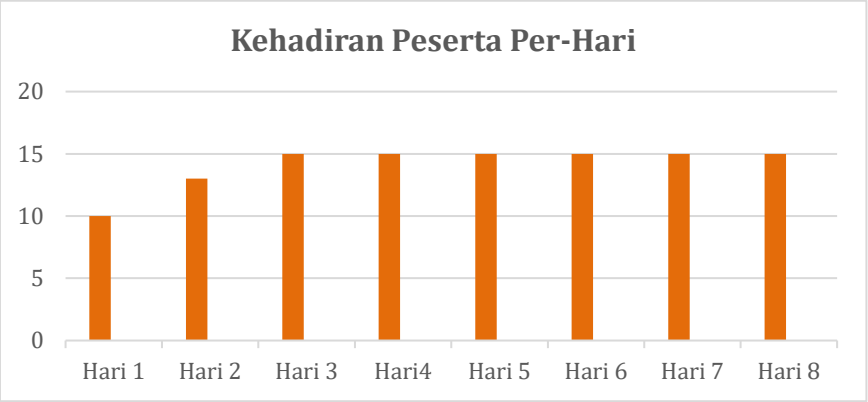
perkembangan anak sebelum dan sesudah program:

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Anak Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Kemampuan Mengaji	Iqra' 1-2, belum kenal huruf hijaiyah	Lancar membaca surah pendek
Hafalan Surah	Belum hafal	Hafal 3-5 surah pendek
Sholawat	Tidak terbiasa	Sering melantunkan sholawat
Adzan	Belum tahu caranya	Sudah bisa melafalkan dengan benar
Praktik Wudhu & Shalat	Banyak yang belum tahu tata wudhu/salat	Sudah paham langkah wudhu dan gerakan sholat
Akhlak & Adab	Kurang sopan santun, jarang ke masjid	Lebih sopan, rajin ke masjid, memahami adab dasar
Kepercayaan Diri	Malu tampil	Berani tampil di depan umum

Selain itu, tingkat kehadiaran anak-anak juga menunjukkan tren positif dari hari ke hari, menandakan antusiasme yang terus meningkat.

Gambar 1. Grafik Kehadiran Peserta Setiap Hari



Puncak kegiatan ditandai dengan perlombaan edukatif yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Lomba CILIK dan Sabda Jannah As-Saghirah. Berikut rincian cabang perlombaan:

Tabel 2. Cabang lomba dan Jumlah Peserta

Kategori Lomba	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta
Lomba CILIK	Ludo Matematik	15
Lomba CILIK	Fashion Show Busana Muslim	15
Sabda Jannah As-Saghirah	Lomba Adzan	15

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2025: Claudia Nurhasanah, et-al

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4 No.1 Edisi Juni-Nopember 2025| Page: 68-75
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Sabda Jannah As-Saghirah	Lomba Sambung Ayat	15

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Program "7 Hari 7 Ilmu"

Nama Kegiatan	Dokumentasi
Ludo Matematik	
Fashion Show Busana Muslim	
Lomba Adzan	
Lomba Sambung Ayat	

Dukungan masyarakat terhadap program ini juga sangat tinggi. Para orang tua menyampaikan rasa syukur dan bangga karena anak-anak mereka menjadi lebih disiplin dalam beribadah, hafal surah-surah pendek, mampu beradzan, dan memiliki akhlak yang lebih baik. Dokumentasi berupa foto, video, serta testimoni warga menjadi bukti nyata bahwa program ni berhasil memberi perubahan positif dan dampak jangka panjang bagi anak-anak desa.

Pembahasan

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2025: Claudia Nurhasanah, et-al

Berdasarkan hasil pelaksanaan program "7 Hari 7 Ilmu" yang ditunjukkan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Gambar 1, terjadi peningkatan signifikan pada aspek kemampuan ibadah, akhlak, serta keberanian anak-anak di Dusun III, Blok 20, Nagori Bah Sarimah. Anak-anak yang sebelumnya berada pada tahap dasar dalam membaca Al-Qur'an, memahami wudhu, dan melaksanakan salat, menunjukkan perkembangan keterampilan yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran interaktif selama delapan hari. Peningkatan ini juga tercermin pada tingkat kehadiran yang konsisten hingga mencapai 100%, yang mengindikasikan tingginya motivasi serta keterlibatan peserta sepanjang program.

Metode pembelajaran yang diterapkan, seperti praktik langsung, bimbingan akhlak, bercerita, simulasi, roleplay, serta pendekatan bermain sambil belajar, terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Efektivitas ini konsisten dengan temuan (Ariyanto et al., 2024), yang menyatakan bahwa metode bercerita yang dilakukan secara konsisten dan menyenangkan mampu mempercepat internalisasi akhlak mulia pada anak-anak TPQ.

Kegiatan puncak berupa lomba edukatif, yakni Lomba CILIK dan Sabda Jannah As-Saghirah, tidak hanya menjadi sarana kompetisi tetapi juga instrumen evaluasi capaian program. Keberhasilan anak-anak dalam menampilkan keberanian, kreativitas, dan kemampuan ibadah di hadapan masyarakat memperlihatkan ketercapaian tujuan utama program, yaitu pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan positif dan keteladanan. Pendekatan ini selaras dengan konsep pendidikan karakter Islami yang menitikberatkan pada integrasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan yang menyenangkan.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Royyaan, 2025) terkait program pembiasaan 0 jam di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen, ditemukan kesamaan dalam fokus pembentukan karakter Islami, namun terdapat perbedaan dalam capaian hasil. Program tersebut menghasilkan skor rata-rata karakter siswa pada kisaran 78–79 dengan kategori sedang, dan pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Faktor lingkungan keluarga dan sosial ditemukan memiliki kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan karakter, sehingga efektivitas program masih perlu dioptimalkan.

Selain itu, temuan program ini juga sejalan dengan penelitian (Munawarah et al., 2025) yang menegaskan bahwa kolaborasi kegiatan keagamaan di desa melalui pengabdian masyarakat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter anak sejak dini. Kegiatan lomba seperti membaca Al-Qur'an, azan, dan pidato Islami yang dilaksanakan secara menyenangkan mampu meningkatkan minat belajar sekaligus membangun rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan kemampuan agama di hadapan publik. Perbedaannya, program (Munawarah et al., 2025) berfokus pada satu bentuk festival religius, sementara "7 Hari 7 Ilmu" mengombinasikan pembelajaran keagamaan, pendidikan umum, dan lomba sebagai satu rangkaian terintegrasi selama sepekan penuh.

Analisis ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan dan tingkat keterlibatan emosional peserta. Model "7 Hari 7 Ilmu", yang memadukan pembelajaran berbasis praktik, metode yang menyenangkan, dan dukungan aktif masyarakat, terbukti mampu meningkatkan akhlak, kedisiplinan, dan kepercayaan diri anak-anak secara lebih efektif dibandingkan model yang bersifat monoton.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan nonformal sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (1)–(2), yang menegaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal, dan berbasis pada potensi lingkungan. Dengan dukungan penuh masyarakat, program ini berhasil menghadirkan pembelajaran agama yang kontekstual dan relevan bagi anak-anak desa.

Dengan demikian, "7 Hari 7 Ilmu" berpotensi direplikasi di desa lain sebagai strategi pembinaan karakter Islami generasi muda secara berkelanjutan, dengan catatan mempertahankan pendekatan yang adaptif,

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2025: Claudia Nurhasanah, et-al

partisipatif, dan selaras dengan kebutuhan lokal.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat "7 Hari 7 Ilmu" yang dilaksanakan di Dusun III, Blok 20, Nagori Bah Sarimah berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami anak-anak desa. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif yang memadukan kegiatan keagamaan dan pendidikan, anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, sholawat, adzan, serta praktik wudhu dan salat, tetapi juga menunjukkan perkembangan positif dalam akhlak, kedisiplinan beribadah, dan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum.

Pelaksanaan perlombaan Lomba Cilik dan Sabda Jannah As-Saghirah menjadi bukti bahwa anak-anak mampu menyalurkan potensi mereka secara kreatif dan islami, sekaligus menjadi bentuk evaluasi keberhasilan program. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat, orang tua, dan para peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi lingkungan sekitar.

Diharapkan program seperti ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lainnya dalam mengembangkan pendidikan karakter Islami melalui pendekatan nonformal yang menyenangkan, kolaboratif, dan berbasis masyarakat. Selain itu, keberlanjutan pembinaan diharapkan dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat setempat dengan semangat kebersamaan untuk mencetak generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan cinta terhadap ajaran Islam.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral, material, maupun tenaga, sehingga pelaksanaan program "7 Hari 7 Ilmu" di Dusun III, Blok 20, Nagori Bah Sarimah dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi anak-anak dan masyarakat.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada masyarakat Dusun III, Blok 20, Nagori Bah Sarimah yang telah menerima tim pengabdian dengan penuh keramahan dan keterbukaan, serta memberikan dukungan penuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Terima kasih juga kepada para orang tua peserta yang selalu memotivasi dan mendampingi anak-anak mereka untuk aktif mengikuti rangkaian kegiatan, sehingga tujuan pembinaan karakter Islami dapat tercapai dengan optimal.

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial dalam mendukung kelancaran kegiatan ini, serta kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses perencanaan hingga evaluasi program.

Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Matematika FITK UIN Sumatera Utara atas kerja sama, semangat, dan dedikasi yang luar biasa. Semoga segala bantuan, kontribusi, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

6. REFERENSI

Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *8*(1), 1–26. https://doi.org/10.55883/jiemas.v3i1.32

Anwar, R. K., Rukmana, E. N., & Saepudin, E. (2023). Mendongeng sebagai Metode Dakwah Edukatif Pembentuk Karakter Islami Anak. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, *23*(2), 129–150. https://doi.org/10.15575/anida.v23i2.29361

Ariyanto, J., Fauzi, M. I., & Hasanah, W. N. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Tpq Masjid Al-Ikhlas Munyung, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo. *Adabiyah Islamic Journal*, *2*(1), 29–46. https://doi.org/10.31289/aij.v2i1.11636

Astuti, M., Iswandari, V. R., Sari, N. E., Galin, D., Rolani, M., & Ibrahim. (2023). Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak. *Dirasah*, *6*(2), 442–450. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah

Efendi, S., Kasih, D., Ayunikartika, P., Santi, Y. K., Sidiq, M., Tel, Y. M., Rismawar, Pratama, R., Dewi, V., Hayati, S., & Dayani, S. (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat. *KHADEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 361–372.

Hamka, M. S. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Kualitas Karakter Islami Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, *1*(3), 103–111. https://doi.org/10.61116/jipp.v1i3.142

Hasyim, A. A. (2023). *PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI DAERAH 3T (Studi kasus Program Pengbdian Mahasantri Pondok Hajjah Nuriyah Shabran)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Khaerul Aqbar, Sirajuddin, S., & Aswar, A. (2023). Pembentukan Karakter Islami di Desa Bolaromang. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 142–156. https://doi.org/10.36701/wahatul.v4i2.1089

Lubis, A. H., Murhayati, S., & Zaitun. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Research Journal on Education Web:*, *4*(4), 550–558.

Maisy Apriliany Wilanda, Irma Nur Rahmawati, Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 567–573. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940

Munawarah, F., Jannah, M., Haq'e, A., Hardi, Alda, Ismail, & Karadona, R. I. (2025). Festival Anak Shaleh Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Islami di Desa Pao Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Fikratul. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 237–248. https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4905

Nawang, M., Aidatul, A., Azizah, I., Alfina, L., & Wahidah, B. F. (2025). Festival Generasi Islami: Silaturahmi Dan Pengembangan Karakter Islami Anak Desa Canggal. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, *4*(1), 109–116. https://doi.org/10.37676/jdm.v4i1.7177

Royyaan, A. F. A. (2025). Pengaruh Program Pembiaasaan 0 Jam terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Ma ' arif NU 2 Kemranjen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(4), 146–157. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1376

Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, *5*(1), 55–70. https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252

Shalihah, Q., Habiba, F., & Sari, B. I. (2024). Kontribusi Majelis Taklim dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, *5*(1), 7–18. https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833

Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(1), 30–37. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2025: Claudia Nurhasanah, et-al